

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kecelakaan adalah suatu hal yang tidak dapat diduga yang sangat cepat hingga menyebabkan suatu hal yang tidak dapat di prediksi di mana dan kapan terjadinya yang biasanya disebut dengan kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh kendaraan bertabrakan dengan benda lain sehingga terdapat kerusakan, cedera hingga kematian. Kecelakaan lalu lintas bisa menyebabkan suatu cedera hingga dapat menyebabkan kematian sehingga menjadi masalah yang meluas yang bisa berperan penting dalam kehidupan. Factor paling fatal pada korban kecelakaan lalu lintas adalah meninggal dunia langsung di tempat terjadinya kecelakaan, adapun beberapa factor yaitu factor adanya pertolongan pertama pada korban yang di pusatkan pada masalah trauma yang di alami korban karena hal ini berperan penting pada korban kecelakaan (Kurniawan, 2014).

Masyarakat berperan penting dalam menindak lanjuti perilaku pertolongan pertama pada korban kecelakaan, karena biasanya masyarakat pasti ada di lingkungan sekitar kejadian kecelakaan. Hal ini sangat diharapkan hingga masyarakat tau memberikan pertolongan pada korban kecelakaan secara baik dan benar

Pada penelitian (WHO, 2015) dalam *Global Status Report on Road Safety* menjelaskan setelah pembunuh pertama dan kedua : penyakit kuman penyakit tuberkolosis dan PJK adalah peristiwa kecelakaan lalu lintas berupa kereta api. Kecelakaan lalu lintas berupa kereta api sebanyak 67% pada usia produktif. Kecelakaan ini juga termasuk peristiwa utama dalam kematian pada anak-anak yang memiliki rentang usia 10-24 tahun di dunia. Pada data di (BPS RI, 2019) atau Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menyimpulkan bahwa data kematian kecelakaan lalu lintas sekitar 103.228 peristiwa dengan jumlah korban tewas sebanyak 30.568, menderita luka berat sebanyak 14.395, dan luka ringan sebanyak 119.945 di tahun 2017. Maka dari data tersebut faktor kematian salah satu yang paling tinggi adalah kecelakaan lalu lintas.

Di provinsi Kalimantan Timur sendiri angka kecelakaan mengalami keturunannya pada tahun 2011. Di dapatkan data dari Kepolisian Republik Indonesia pada 2011 kecelakaan sebanyak 1.347 peristiwa, sedangkan pada tahun 2010 adalah 1.767 peristiwa kecelakaan yang memakan korban sekitar 2.115 orang, 517 korban luka ringan dan 463 korban diantaranya dinyatakan tewas (Dishub, 2013). Pada tahun 2013 terdapat data 83 korban yang tewas karena kecelakaan lalu lintas di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dan pada tahun 2012 jumlah kejadian kecelakaan menurun, tetapi jumlah

korban tewas meningkat sebanyak 83 korban dengan kejadian kecelakaan sebanyak 249. (Jalil, 2013).

Pada penelitian Kurniawan (2014), penyebab kematian yang membahayakan nyawa manusia adalah kecelakaan lalu lintas. Adapun beberapa cedera yang dapat di dapatkan oleh kecelakaan lalu lintas yaitu commotion cerebri (6,5%) di kepala (55,1%), pada kaki (12,3%), dan tungkai/lutut bagian bawah (9,4%). Korban dengan cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas harus di berikan pertolongan terbaik dengan estimasi waktu 4 menit jangan sampai tertunda. Jika ditemukan lebih dari 30 menit maka tindakan memiliki perkiraan keberhasilan sebanyak 20% dan apabila tindakan dilakukan saat tiba di rumah sakit saja akan terlambat karena menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada korban jika tidak dilakukannya pertolongan pertama di tempat kejadian. Tindakan yang dilakukan sebelum korban dilarikan ke rumah sakit adalah pre-hospital care. Tindakan tersebut dapat membantu penurunan resiko kehilangan nyawa korban yang dihasilkan oleh trauma. Waktu yang buruk dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dapat menjadi salah satu masalah tingginya kematian kecelakaan lalu lintas.

Pada tahun 2017 tentang tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang pertolongan pertama terhadap kecelakaan lalu lintas umumnya di perokoh presentase kematian yang tinggi pada keseluruhan pada jenjang kurang sebanyak 53 orang dengan

presentase 55% dan jenjang paling rendah didapatkan pada jenjang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang dengan presentase 3%.

Pada tahap pertama merupakan upaya dan bantuan berupa kepedulian untuk membantu para korban sebelum mendapatkan bantuan dari dokter lebih sempurna paramedik. Tindakan yang dimaksudkan adalah tindakan sementara yang di praktekkan pada masyarakat pada saat melihat suatu kejadian, bukan hanya semata-mata penanganan atau pengobatan yang sempurna. (Cecep,2014).

Orang-orang yang mengetahui tentang penanganan korban kecelakaan dapat membantu kehidupan sebelum ditangani tenaga medis, sementara orang-orang yang berilmu sedikit pada tindakan pada korban kecelakaan yang tidak bisa di hadapi sebelum datangnya perawatan medis maka pertolongan pertama harus dilakukan yang dapat membuat pasien berpeluang untuk hidup pada kecelakaan lalu lintas. (Khoirul, 2013). Tindakan pertama yang dapat di praktekkan pada orang awam yaitu dasar kehidupan dukungan yang dikenal sebagai dasar hidup ( bhd ) cardio atau paru-paru resusitation pernapasan buatan atau yang biasa disebut resusitasi jantung paru (Hardisman, 2014)

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, dapat di simpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana “gambaran tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas ?”,

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk menganalisa gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan pendidikan atau informasi yang bisa dipakai untuk saran untuk ilmu pengetahuan dan di teruskan pada ilmu praktik keperawatan terutama pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat.

#### **1. Bagi institusi**

Bagi institusi dapat menjadi saran bagi institusi pendidikan khususnya D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda untuk memperluas ilmu sebagai salah satu landasan memlakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

#### **2. Bagi Penelitian**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang peran perawat UGD tentang pengetahuan pada tindakan pertolongan pertama pada pasien mengalami kecelakaan lalu lintas.

### **3. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat sendiri diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan tentang pertolongan pertama dan di praktekkan jika melihat korban kecelakaan lalu lintas.